

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepolisian, sebagai aparat penegak hukum di Indonesia, mempunyai peranan penting dalam menjaga stabilitas ketertiban dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat. Polisi merupakan kelompok sosial yang menjadi bagian dari masyarakat.

Anggota dari Polisi merupakan anggota masyarakat, walaupun ada aspek yang memang berbeda dengan masyarakat umum. Keberadaan polisi sangat erat kaitannya dengan masyarakat, karena masyarakat yang memiliki pengaruh paling besar dan merupakan target utama dalam memberikan pelayanan kepada mereka.

Fakta tersebut membutuhkan peran aparat keamanan untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat. Kepolisian Daerah Polda Jawa Barat dibentuk sebagai alat Negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas), penegak hukum (gakkum) serta memberikan pelindung, penganyoman dan pelayanan bagi masyarakat dalam rangka terciptanya keamanan didalam daerah.

Polda Jawa Barat sebagai penegak hukum, bekerja berdasarkan asas dan hukum yang berlaku. Polda Jawa Barat mampu menjadi penjuror untuk mendorong dan membangun kepercayaan masyarakat serta opini positif guna

mewujudkan citra dan *image* sesuai dengan visi dari Polda Jawa Barat sendiri. Terlihat dari citra kepolisian yang dari waktu ke waktu semakin membaik namun tetap berwibawa dan tegas bersama esensi hukum yang keras dan memaksa yang mereka tegakkan.

Adanya aktivitas yang harmonis dengan media merupakan bagian dari fungsi humas, khususnya sebagai alat pendukung atau media kerjasama untuk kepentingan publikasi mengenai kegiatan atau program kerja humas. Aktivitas ini dilakukan demi kelancaran komunikasi humas dengan publik sebagai sasarannya.

Hubungan dengan media ini mengambil tempat yang penting dalam kinerja harian praktisi humas. Hubungan praktisi humas dengan media harus didasari kepercayaan dan kepentingan yang bersifat menguntungkan, karena itu hal yang harus dijaga adalah hubungan harmonis antara keduanya. Dimana keduanya mempunyai kepentingan yang berbeda sesuai dengan tuntutan profesi masing-masing, disatu sisi humas sebagai sumber berita atau informasi sedangkan media adalah pihak yang menyiarkan informasi tersebut.

Polda Jawa Barat ini sebagai penegak hukum tentunya bekerja berdasarkan asas dan hukum yang berlaku. Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Barat adalah pelaksana tugas dan wewenang Polri di wilayah Provinsi Jawa Barat yang berada di bawah Kapolri.

Polda Jawa Barat memiliki tugas sebagaimana diatur dalam Pasal 5 Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010 tentang susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian

Daerah yaitu (a) melaksanakan tugas pokok Polri yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat; dan (b) melaksanakan tugas-tugas Polri lainnya dalam daerah hukum Polda, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Polda Jawa Barat mampu menjadi penjuror untuk mendorong dan membangun kepercayaan masyarakat serta opini positif guna mewujudkan citra dan *image* sesuai dengan visi dari Polda Jawa Barat sendiri. Untuk mewujudkan citra dan *image* sesuai dengan visi tersebut maka dibutuhkan *Public Relations* atau humas (Hubungan Masyarakat).

Keinginan sebuah organisasi untuk mempunyai citra yang baik pada publik sasaran, harus berawal dari adanya upaya pengelolaan citra yang perlu dilaksanakan. Setiap organisasi perlu melakukan berbagai upaya dan memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada publik dalam rangka membangun citra positif bagi organisasi yang bersangkutan.

Kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada publik tersebut bisa bermacam-macam, salah satu diantaranya adalah dengan menyusun dan membuat program-program untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bertujuan untuk menarik perhatian publik atau masyarakat. Penyusunan program-program menuju perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas dari organisasi tersebut merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan citra.

Sejalan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk memperoleh citra positif, maka berbagai upaya juga dilakukan oleh

instansi/lembaga pemerintah ataupun oleh perusahaan. Era keterbukaan informasi publik saat ini telah memberikan ruang bagi masyarakat untuk ikut mengawasi jalannya pembangunan dan kinerja pemerintah, termasuk program-programnya.

Adanya unit kehumasan pada setiap instansi pemerintah merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka mempublikasikan aktivitas instansi tersebut baik ke dalam atau ke luar yaitu kepada masyarakat pada umumnya, sehingga peranan Humas menjadi sangat vital atau penting untuk mengkomunikasikan instansi/lembaga dimaksud dengan publik atau masyarakat, dalam rangka membangun dan mengelola citra instansi/lembaga yang bersangkutan.

Menurut Barbara Averill yang dikutip oleh Iriantara (2006:12) menyatakan bahwa *Media Relations* adalah publisitas. Publisitas sendiri berarti mengomunikasikan pesan suatu perusahaan tanpa memerlukan biaya penggunaan ruang atau waktu. Iriantara (2006:16) menyimpulkan bahwa *Media Relations* merupakan bagian dari kegiatan eksternal PR yang membina dan mengembangkan hubungan baik dengan media massa sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan publik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pentingnya *Media Relations* bagi sebuah organisasi tidak terlepas dari kekuatan media massa yang tidak hanya mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat, namun lebih dari itu, media sebagai konsep dasar yang diusungnya memiliki fungsi mendidik, memengaruhi, mengawasi,

menginformasikan, menghibur, memobilisasi dan sebagainya. Dari sinilah media memiliki potensi strategis untuk memberikan pengertian, membangkitkan kesadaran, mengubah sikap, pendapat, dan perilaku sebagaimana tujuan yang hendak disasar.

Dengan menjalin hubungan baik dengan media, kinerja humas pemerintahan untuk menyampaikan informasi mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah dan apa saja yang terjadi di pemerintahan akan banyak terbantu. Pentingnya kegiatan *Media Relations* bahkan diibaratkan tidak ada Humas (PR) tanpa media relations. (Yosal, 2008:11).

Hubungan antara petugas humas (PR) dengan wartawan (pers), bagaikan dua orang teman atau mitra yang saling memerlukan. Hubungan kedua orang dua orang yang bermitra tersebut bersifat simbolis mutualisme (saling membutuhkan).

Hubungan mereka saling bergantung (interdependensi), mereka benar-benar saling membutuhkan. Keberhasilan *Media Relations* pun dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk dapat mengetahui keberhasilan dari suatu tugas dan fungsi humas, yaitu untuk menilai efektif tidaknya pekerjaan humas pada suatu lembaga. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemberitaan pers dalam suatu instansi, melalui komunikasi yang efektif.

Ruslan mengatakan bahwa secara umum pers berfungsi memberikan informasi, penyebaran pengetahuan, unsur mendidik dan menghibur bagi pembacanya. Selain itu fungsi khusus pers adalah kemampuan untuk mempengaruhi opini masyarakat, melaksanakan sistem kepengawasan sosial.

Hal tersebut memiliki pertentangan dengan fungsi Humas (PR) yang justru berkaitan dengan publikasi bersifat positif, dengan penyebaran informasi atau pesan untuk meningkatkan pengenalan (*awareness*), mendidik, menciptakan citra dan opini masyarakat kepada sesuatu yang positif serta menghindari unsur-unsur pemberitaan atau publikasi yang bersifat negatif, sensasional, polemik atau kontroversial di masyarakat (Ruslan, 1999:159).

Bidang Humas Polda Jawa Barat tentu saja sering berhadapan dengan pers/wartawan, dalam hal ini dapat dilihat dari seringkali setiap adanya kasus yang melibatkan penyelidikan dan penyidikan kepolisian pasti berhubungan dengan Humas dari Kepolisian.

Humas Polda Jawa Barat seringkali berinteraksi dengan para wartawan berbagai media lokal, dilihat dari kantor Humas Polda Jawa Barat, para wartawan media yang bekerja sama dengan Humas Polda Jawa Barat bahkan diberikan kantor sendiri di Markas Besar (Mabes) Polda Jawa Barat.

Polda Jawa Barat sebagai lembaga pemerintahan yang cukup vital perannya pada masyarakat sesuai tupoksinya di masyarakat membutuhkan kepercayaan dan citra yang positif dari masyarakat, karena itu akan mempengaruhi kelancaran dari proses lembaga dalam mencapai tujuannya. Dengan melakukan kegiatan *Media Relations* melalui *Press Conference* diharapkan dapat mempengaruhi media massa untuk mewujudkan citra positif terhadap kinerja Polda Jawa Barat.

Fluktuatifnya tingkat kriminalitas dan kesalahan-kesalahan dalam kinerja Polri pasti dapat terjadi, yang mana antara keramahan kepada

masyarakat dan kerasnya sifat hukum memang sangat sulit untuk disandingkan. Fluktuatifnya citra kepolisian di masyarakat, kadang naik dan kadang turun karena kinerja antara bagian manajerial dan operasional di instansi kepolisian yang tidak sinkron, serta adanya pelanggaran-pelanggaran kode etik dalam pekerjaan oknum-oknum instansi di lapangan.

Fenomena ini menjadi sebuah isu yang sangat menarik untuk diteliti dan dikaji, karena Polda Jawa Barat sebagai salah satu instansi yang cukup besar ruang lingkup kerja wilayahnya setelah Polda Metro Jaya di Jakarta, dapat mampu meredam berbagai opini tidak baik pada instansi dan mampu meningkatkan citra instansi di mata masyarakat ,hal ini tentunya tidak terlepas dari berjalan dengan baiknya *media relations*.

Press Conference sebagai salah satu sarana yang kerap kali digunakan oleh para praktisi humas lembaga yang berguna untuk menyampaikan informasi sesungguhnya kepada media, karena pada kegiatan ini transparansi atau keterbukaan antara pihak lembaga dan publik.

Kegiatan *Press Conference* ini akan berlangsung dialog interaktif antara pihak lembaga dengan publik melalui media yang menjadi acuan besar kepercayaan dan citra publik terhadap lembaga. Pada kesempatan tersebut, lembaga dapat menyampaikan pesan-pesan yang dapat berguna bagi tercapainya tujuan dari Polda Jawa Barat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan *Media Relations* bidang humas Polda

Jawa Barat yang berjudul **“Implementasi Kegiatan *Media Relations* melalui *Press Conference*”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka fokus penelitian ini adalah **“Bagaimana Implementasi Kegiatan *Media Relations* melalui *Press Conference* yang dilakukan Humas Polda Jawa Barat?”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas kegiatan *Media Relations* yang dilakukan oleh Humas Polda Jawa Barat melalui *Press Conference*?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi Humas Polda Jawa Barat dalam melaksanakan kegiatan *Media Relations* melalui *Press Conference* di bagian Humas Polda Jawa Barat?
3. Bagaimana solusi humas Polda Jawa Barat dalam menghadapi kendala-kendala dalam kegiatan *Media Relations* melalui *Press Conference*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas kegiatan *Media Relations* melalui *Press Conference* yang dilakukan oleh Humas Polda Jawa Barat.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Humas Polda Jawa Barat dalam melaksanakan kegiatan *Media Relations* melalui *Press Conference*.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi humas Polda Jawa Barat dalam menghadapi kendala-kendala dalam melaksanakan kegiatan *Media Relations* melalui *Press Conference*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

1. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi baru bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya *Public Relations/ Humas*
2. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai pembentukan, peningkatan dan mempertahankan citra positif sebuah lembaga, khususnya Humas Polda Jawa Barat.
3. Semoga bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sama, kedepannya.

2. Kegunaan Praktis

1. Untuk peneliti semoga penelitian ini dapat menjadi implementasi dari teor-teori kehumasan yang telah dipelajari selama perkuliahan.

2. Untuk Humas Polda Jawa Barat penelitian ini diharapkan berkontribusi baik dalam hubungan dengan pers yang berkelanjutan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja lembaga.
3. Untuk Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya prodi Hubungan Masyarakat, penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa tingkat bawah yang hendak melakukan penelitian yang sama.

F. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran yang berisi tinjauan penelitian sebelumnya ini bertujuan untuk menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, landasan pemikiran ini berisikan tentang data-data sekunder yang peneliti peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang dapat dijadikan asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan sendiri.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti tengah lakukan sekarang ini dapat menjadi sumber referensi yang menunjang pengembangan penelitian. Untuk itu ada beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber referensi yang digunakan pada penelitian ini

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
Judul	<i>Press Relations</i> Sebagai Kegiatan	Kegiatan <i>Press Relations</i> Humas	Kegiatan Hubungan Pers

	<i>Public Relations</i> di PT. bank Jabar dalam membina Hubungan Baik dengan Pers	Pemerintah Kota Cimahi	di Dinas Informasi dan Komunikasi Pemerintah Kota Bandung
Penulis	Monica Meyrina. 2007. Fikom Unpad, bandung	Heni Prastiwi. 2007. Fikom Unpad, bandung	Miranti. 2007. Fikom, Unpad, bandung.
Perbedaan dengan Penelitian Penulis	Persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menjadikan <i>Media Relations</i> sebagai focus penelitian. Perbedaannya pada objek, teori dan focus permasalahan	Persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menjadikan <i>Media Relations</i> sebagai focus penelitian. perbedaannya terletak pada objek, teori, dan focus permasalahan.	Persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menjadikan <i>Media Relations</i> sebagai focus penelitian. Perbedaannya terletak pada objek, teori, dan focus

			permasalahan
Metode Penelitian	Studi Deskriptif kualitatif	Studi Deskriptif kualitatif	Studi Deskriptif Kualitatif
Hasil Penelitian	<p><i>Public Relations Officer</i> PT. Bank Jabar melakukan kegiatan <i>Press Relations</i> dalam bentuk <i>Press Conference, press interview, press release</i> dan <i>press tour</i>. Hubungan personal dengan para wartawan dibangun dengan memberikan pelayanan, jamuan pers dan memberikan informasi dengan baik dan jelas.</p>	<p>Bentuk-bentuk kegiatan <i>Press Relations</i> Humas Kota Cimahi dilakukan melalui konferensi pers, <i>press tour, press release, special event, press luncheon</i>, dan wawancara pers. Dalam menjalin hubungan pers didukung PRO profesional dan terlatih, sedangkan keterlambatan menyampaikan kebijakan menjadi penghambatnya.</p>	<p>Bentuk-bentuk kegiatan hubungan pers (<i>Press Relations</i>) pada Dinas Informasi dan Komunikasi Pemerintah Kota Bandung dilakukan melalui siaran pers atau <i>press release</i>, wawancara pers, konferensi pers atau jumpa pers, resepsi pers atau <i>press reception</i>.</p>

G. Langkah-langkah Penelitian.

1.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dipilih untuk penelitian ini adalah Humas Polisi Daerah Jawa Barat Jalan Soekarno-Hatta No. 748, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu: sebelumnya penulis memang tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan jarak dari rumah dengan tempat penelitian sangat dekat, dan penulis juga pernah melaksanakan magang atau *Job Training* pada tahun yang lalu, sehingga penulis pun dapat mengetahui gambaran umum dari sistem pelaksanaan *Media Relations* dari Humas Polda Jawa Barat, ditambah dengan hubungan antara Polisi dan Media itu tampak unik, sehingga penulis tertarik karena penelitian ini akan lebih mudah untuk dilakukan.

2.

Paradigma

Penelitian

Penelitian ini, peneliti akan menggunakan paradigma konstruktivisme, dalam paradigma konstruktivisme memandang bahwa dalam realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Paham konstruktivisme sosial atau yang dikenal juga sebagai *the social construction reality*, di mana sudut pandang ini telah melakukan penyelidikan tentang bagaimana pengetahuan manusia dibentuk melalui interaksi sosial. Identitas benda dihasilkan dari bagaimana kita berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan untuk menangkap konsep kita dan cara-cara kelompok sosial menyesuaikan diri pada pengalaman umum mereka. Karena itu, alam dinilai kurang penting dibandingkan bahasa yang digunakan untuk memberi nama, membahas dan mendekati dunia.

Metode deskriptif (*Descriptive Research*) yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat diartikan atau sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjangkau. Penelitian deskriptif berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.

Kirk and Miller (1986: 29) mendefinisikan bahwa: “Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu ilmu pengetahuan sosial atau secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahan.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data berupa hasil pengamatan, hasil wawancara berupa pertanyaan, dan data-data.

4.**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari bagian humas beserta jajarannya, jenis data yang digunakan ini sebagai berikut:

1. Data mengenai proses dan tujuan kegiatan *Media Relations* melalui *Press Conference* yang dilakukan humas Polda Jawa Barat?
2. Data mengenai kendala apa saja yang dihadapi Humas Polda Jawa Barat dalam melaksanakan kegiatan *Media Relations* melalui *Press Conference* tersebut?
3. Data tentang solusi berbagai kendala yang dihadapi Humas Polda Jawa Barat dalam mengadakan kegiatan *Media Relations* melalui *Press Conference*?

5. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang di lapangan. Untuk data primer ini penulis melakukan wawancara dengan orang yang terlibat langsung dengan proses kehumasan di Humas Polda Jawa Barat, baik menurut jalur pertanggungjawaban, rekan wartawan yang

membuat berita ataupun tim Bagian Humas Polda Jawa Barat. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah :

1. Bagian
Pemberitaan Humas Polda Jawa Barat.
2. Wartawan dari
media massa surat kabar yang ada di Jawa Barat.

Data sekunder adalah merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh melalui studi pustaka, kliping surat kabar, pengamatan/observasi, press release, dan lembar analisis berita. Selain studi pustaka penulis juga melakukan observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan pemberitaan mengenai Kegiatan Polda Jawa Barat di media cetak (secara khusus surat kabar yang menjadi sasaran penelitian, kliping yang telah dibuat, kemudian menganalisisnya).

Penulis juga akan melakukan pengamatan secara langsung di Humas Polda Jawa Barat), berkaitan dengan pelaksanaan bagian Humas Polda Jawa Barat dalam menjalin hubungan dengan media, terutama berkaitan dengan *Media Relations* melalui *Press Conference*.

Penulis akan turut serta dalam proses mulai dari perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan *Press Conference*, dan kegiatan lainnya yang dinilai akan mengakomodir pencapaian tujuan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan informan untuk membantu penulis dalam penelitian ini. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Data penelitian penulis kumpulkan dengan menggunakan:

- 1 Observasi Nonpartisipan

Dengan observasi ini penulis hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian penulis terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret,

- 2 In Depth Interview

Penulis akan memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data, sehingga data yang akan diperoleh lebih akurat. Wawancara mendalam dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena melalui cara ini peneliti dapat menggali lebih dalam informasi dari informan, wawancara tidak hanya terpaku pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat meneliti namun juga memberikan kemungkinan bagi informan untuk memberikan informasi-informasi tambahan yang bisa menjadi temuan baru dari masalah yang diteliti sehingga akan memperkaya hasil penelitian ini.

Teknik pengumpulan data ini akan diawali dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan pada informan berdasarkan asumsi dasar dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, langkah kedua adalah akan terjun ke lapangan dan akan menggali data sebanyak mungkin dari informan yang relevan dengan penelitian ini, langkah ketiga adalah akan melakukan pengolahan data dari hasil wawancara mendalam dan kemudian membuat analisis serta interpretasi dari data yang diperoleh, diakhiri dengan kesimpulan yang merupakan rangkuman jawaban dari pertanyaan permasalahan penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Penelitian diperlukan tahap-tahap penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada di jalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan ini berguna sebagai sistematisasi proses penelitian yang akan mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai gambaran dari proses penelitian dan digunakan sebagai analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data dan serta kejelasan data. Memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai

hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data ini juga berfungsi sebagai cara untuk memfokuskan pembahasan penelitian.

2. Klasifikasi data yaitu mengelompokan data dan dipilih-pilih sesuai dengan jenisnya. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha untuk menyusun laporannya secara tersistematis menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu penulis dalam memberikan penjelasan secara lebih detail dan jelas.
3. Merumuskan hasil penelitian, semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan hasil penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat di lapangan dan berusaha untuk menjelaskan dalam bentuk laporan.
4. Menganalisa hasil penelitian, tahap akhir yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secara nyata di lapangan. Menganalisa jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha menguatkan yang ada.
5. Menarik kesimpulan dan saran, tahap ini mengambil satu intisari yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dengan penarikan kesimpulan diharapkan seluruh penelitian dapat

tercakup secara menyeluruh pada bagian ini agar mudah dimengerti dan dipahami.

